

Pola Komunikasi Keluarga dalam Memberikan Pengetahuan Seksual Remaja di Desa Caringin Wetan Kabupaten Sukabumi

Rivana Alwardah*, Ida Af'idah, M Fauzi Arif

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*rivanaalw@gmail.com, idaafidah26@gmail.com, fauziarief@gmail.com

Abstract. Sexual issues are still considered a taboo subject to discuss, this has led to many cases of sexual violence involving teenagers. This research is considered necessary because there is continuity between the provision of sexual knowledge and the level of sexual violence that occurs. The formulation of the problem in this study is how the methods, messages, media and whether there are supporting and inhibiting factors in providing sexual knowledge. The research objective was to find out the methods, messages, media and supporting and inhibiting factors in imparting sexual knowledge to adolescents. The research method belongs to descriptive qualitative research. Data collection techniques through observation, documentation and interviews. Data analysis techniques through data reduction, presentation and drawing conclusions. Research results: Communication patterns are different depending on the background and type of work. Obstacles in providing adolescent sexual knowledge is the lack of materials, infrastructure, and human resources. Factors supporting family communication patterns in providing sex knowledge are the presence of parents, harmonious family conditions and adequate academic qualifications of parents.

Keywords: *Family Communication Patterns, Sexual Knowledge, Adolescents..*

Abstrak. Masalah Seksual masih dianggap menjadi hal yang tabu untuk dibicarakan, hal ini menyebabkan terjadinya banyak kasus kekerasan seksual yang melibatkan remaja. Penelitian ini dianggap perlu dilakukan karena adanya kesinambungan antara pemberian pengetahuan seksual dengan tingkat kekerasan seksual yang terjadi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode, pesan, media dan adakah faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan pengetahuan seksual. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui metode, pesan, media dan faktor pendukung maupun penghambat dalam memberikan pengetahuan seksual kepada remaja. Metode penelitian termasuk kepada penelitian kualitatif dekskriptif. Teknik pengumpulan data melalui Observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data melalui Reduksi data, Penyajian dan dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian: Pola Komunikasi yang dilakukan berbeda beda bergantung dengan latar belakang dan jenis pekerjaan. Kendala dalam memberikan pengetahuan seksual Remaja adalah Kurangnya materi, sarana pra sarana, dan sumber daya manusia. Faktor pendukung pola komunikasi keluarga dalam memberikan pengetahuan seks adalah kehadiran orang tua, kondisi keluarga yang harmonis dan kualifikasi akademik orang tua yang memadai.

Kata Kunci: *Pola Komunikasi Keluarga, Pengetahuan Seksual, Remaja.*

A. Pendahuluan

Kasus kekerasan seksual masih menjadi kasus tertinggi yang terjadi di berbagai daerah, kasus tersebut terjadi di segala kalangan dari mulai anak, remaja hingga dewasa. Indonesia mencatat, Selama 5 tahun terakhir, sejak 2016 hingga 2021 jumlah kasus kriminal kesusilaan yang terdiri dari pencabulan dan pemerkosaan meningkat hingga 31%. Dari data yang terkumpul dari Badan Pusat Statistik (BPS) tersebut, pada tahun 2021 kasus terbanyak kekerasan seksual terjadi di pedesaan, yaitu sebanyak 1.208 Desa/Kelurahan. Jawa Barat, menjadi provinsi dengan peringkat ke-2 yang paling banyak terjadi kekerasan seksual, yang sebarannya terjadi di 96 Desa/Kelurahan. Dan Sukabumi, sebagai salah satu kota/kabupaten yang ada di Jawa barat yang juga menempati peringkat ke lima terbesar terjadinya kasus kekerasan seksual terhadap anak remaja yang jumlahnya mencapai 139 kasus. Salah satu desa di kabupaten sukabumi yang tidak pernah sepi pemberitaannya mengenai kekerasan seksual yang terjadi adalah di Desa Caringin Wetan Kabupaten Sukabumi.

Terdapat tiga faktor yang memiliki potensi dapat mempengaruhi perilaku remaja memungkinkan untuk mendapatkan kekerasan seksual, yaitu 1). faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai, 2) faktor pendukung (*reinforcing factors*) yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan serta kelompok lainnya yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat seperti orang tua, teman sebaya dan media, serta 3) faktor pemungkin (*enabling factors*) yang diwujudkan dalam bentuk fisik, ada ataupun tidaknya fasilitas dan sarana kesehatan, keterjangkauan rujukan serta keterampilan kelompok. Faktor predisposisi yang memberikan pengaruh bagi kekerasan pada remaja salah satunya yaitu pengetahuan, baik itu pengetahuan secara internal atau eksternal. Orang tua dan remaja yang berpengetahuan kurang merupakan faktor utama terjadinya kekerasan seksual terhadap remaja. Kekurangan pengetahuan ini meliputi kurangnya pengetahuan remaja mengenai pengertian, jenis serta tanda gejala kekerasan seksual pada remaja. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang mengungkapkan kurangnya pengetahuan seksual remaja atau remaja yang tidak mendapatkan pengetahuan seksual yang cukup beresiko mengalami penyimpangan seksual dan atau menjadi korban kekerasan seksual.

Melihat fakta miring yang terjadi, dan urgensi dari pemahaman seks pada remaja, maka pengenalan masalah seksual sebagai upaya preventif dianggap perlu untuk dikenalkan kepada remaja. Pengetahuan seks yang tepat sasaran dan sesuai dengan usia, diiringi dengan bingkai ajaran agama, akan membuat anak terhindar dari penyaluran seks yang tidak bertanggung jawab, juga menghindarkan anak dari kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak. Nampaknya, stigma pengetahuan seksual adalah hal yang tabu serta tidak dapat dibicarakan secara bebas di masyarakat harus perlahan dihapuskan dan diluruskan supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan serta mendatangkan bahaya untuk anak yang merupakan penerus bangsa sebagai akit dari kekeliruan pemahaman tentang seks.

Sehingga masyarakat dapat memahami bahwa tujuan mengenalkan hal yang berbau seksual bukan suatu hal yang jorok namun termasuk ajaran tentang anatomi, dan reproduksi, termasuk membina keluarga serta pengetahuan bagi anak ke arah hidup dewasa yang sehat serta bertanggung jawab atas kehidupan seksualnya. Hal tersebut bermaksud supaya anak tidak memandang bahwa seks adalah sesuatu yang tidak pantas, tapi lebih kepada sebagai bawaan manusia yang Allah anugerahkan dan mempunyai fungsi sebagai kebutuhan manusia untuk kelanggengan hidup manusia sehingga anak menjadi lebih menghargai kemampuan seksual serta hanya memenuhi dorongan itu kepada hal hal yang benar saja.

Maka dalam hal ini, keluarga menjadi penanggung jawab utama dalam mengajarkan, menanamkan, dan mengarahkan anak agar dapat memahami dan menjalankan fitrah seksualnya dengan baik. Dan Juga bagaimana pola komunikasi yang terjalin dalam keluarga tentu saja menjadi faktor utama keberhasilan keluarga dalam mencapai tujuan. Maka dari itu peneliti bermaksud meneliti tentang Pola Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Pengetahuan Seksual Remaja. Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu desa di kabupaten sukabumi yang memiliki persentasi terjadinya kekerasan seksual yang tinggi yaitu Desa Caringin Wetan, namun karna terlalu luasnya lokasi penelitian, maka peneliti akan membatasi penelitian hanya pada

satu RT saja. Maka berdasarkan hal itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Pengetahuan Seksual Remaja Di Caringin Wetan Kabupaten Sukabumi”.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian dekskriptif dengan jenis penelitian kualitatif Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah keluarga di desa caringin wetan kabupaten sukabumi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode Komunikasi

Peneliti menyimpulkan terkait metode yang dipakai oleh lima keluarga yang di observasi dan di wawancarai. Setelah dilakukan penelitian, peneliti dapat menganalisis bahwa dari lima keluarga yang di wawancarai, dalam setiap keluarga tidak hanya menggunakan satu metode saja, empat dari lima keluarga didapati menggunakan lebih dari dua hingga tiga metode. Diantaranya adalah keluarga yang menggabungkan metode Komunikasi informatif dan metode koersif, kemudian metode informatif dengan metode hubungan manusiawi.

Pesan Komunikasi

Dalam komunikasi efektif, agar pesan yang disampaikan komunikator dapat menghasilkan feedback, maka harus memiliki kriteria-kriteria di bawah ini :

1. Pesan yang hendak disampaikan harus disusun secara sistematis
2. Pesan yang disampaikan komunikator harus mampu menarik perhatian komunikan.
3. Pesan harus mudah difahami oleh komunikan
4. Pesan pesan yang aktif digunakan di oleh keluarga di desa caringin wetan adalah pesan informatif, persuasive dan koersif.

Media Komunikasi

Adapun beberapa media yang digunakan oleh keluarga di desa caringin wetan kabupaten sukabumi yaitu handphone, televisi, dan Al Qur'an.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung:

1. Adanya antusiasme masyarakat
2. Kondisi keluarga yang harmonis

Faktor Penghambat:

1. Rendahnya Kualifikasi Pendidikan atau akademik orang tua
2. Kurangnya waktu Bersama keluarga
3. Minimnya ketersediaan Sumber Daya Manusia
4. Kurangnya sarana dan prasarana

Pola Komunikasi Keluarga

Pola Komunikasi Keluarga yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Caringin Wetan ditemukan bermacam macam, Pola dapat disebut sebagai struktur atau bentuk yang tetap yang merupakan gabungan dari elemen elemen atau bagian bagian yang dimana satu sama lainnya saling ketergantungan dan berhubungan, adapun pola komunikasi keluarga yang dimaksud disini adalah proses atau system penyampaian pesan didalam keluarga dari orang tua kepada anak yang memiliki maksud agar dapat mengubah pendapat, sikap ataupun perilaku dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami.

Komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak sangatlah penting untuk perkembangan kepribadian seorang anak. Jika komunikasi yang dilakukan memberikan pengaruh baik, maka hal itu akan sejalan dengan perkembangan anak yang baik pula, begitupun

suasana komunikasi yang terjadi dirumah akan sangat menentukan perilaku anak. Keluarga merupakan temoat pertama bagi seorang anak untuk tumbuh, apapun yang didikan yang diberikan kepada anak aka nada pertanggung jawabannya, selain itu keluarga menjadi tempat pertama anak memperoleh pengalaman hidup yang akan menjadi dasar bagi perkembangan kehidupan selanjutnya. Hal ini tertuang sesuai dengan Hadits Rasulullah SAW yang berbunyi :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانَهُ أَوْ يُنَصِّرَانَهُ أَوْ يُمَجْسِنَانَهُ (رواه مسلم)

Artinya: “Tidaklah dilahirkan seorang anak melainkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua ibu bapanyalah yang meyahudikannya atau menasranikannya atau memajusikannya.” (HR. Muslim)

Adapun pola komunikasi keluarga yang dilakukan di Desa Caringin Wetan kabupaten sukabumi yaitu Pola Komunikasi Keluarga yang terjadi di Desa Caringin wetan yaitu Pola Laissez Faire, Pola Protektif, dan Pola Prulalistik dan tidak ada yang menggunakan pola komunikasi protektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa metode komunikasi yang dilakukan warga desa caringin wetan, diantaranya metode informatif, metode koersif, dan metode hubungan manusia.
2. Pesan Komunikasi yang aktif digunakan oleh informan warga desa caringin wetan kabupaten sukabumi adalah pesan Informatif dan Koersif, belum ada yang menggunakan pesan persuasif
3. Media yang dilakukan setiap keluarga berbeda bergantung pada kebutuhan masing masing keluarga, diantara media yang digunakan informan didesa caringin wetan adalah, televisi, handphone dan Al Qur'an. Terdapat juga beberapa keluarga yang tidak menggunakan media apapun.
4. Faktor pendukung komunikasi keluarga dalam memberikan pengetahuan seksual remaja di Desa Caringin Wetan adalah antusiasme masyarakat yang tinggi, kondisi keluarga yang intim dan harmonis. Faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, dan sumber daya manusia yang ada. Pola Komunikasi Keluarga yang terjadi di Desa Caringin wetan yaitu Pola Laissez Faire, Pola Protektif, dan Pola Prulalistik

Acknowledge

Terimakasih kepada Ibu Dr Ida Af'idah dan bapak Fauzi Arif S.Sos.I., M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan kepada saya demi mencapai penelitian yang baik.

Daftar Pustaka

- [1] Putri, Kania Rizkia, and Lucy Pujasari Supratman. "Pola Komunikasi Keluarga Ibu Tunggal Pada Anak Remaja Saat Pandemi Covid-19." *e-Proceeding of Management* 8, no. 8 (2021): 7261. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16660/16367>.
- [2] Rini Rahman, Indah Muliati. "PENDIDIKAN SEKS DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Analisis Teks Ayat Alquran)." *ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies* 02, no. 02 (2018). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/975959>.
- [3] Risnawati. "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pendidikan Seks Remaja (Studi Kasus Di Desa Pacellengkang Kecamatan Patallasang Kabupaten Gowa)." UIN Alauddin Makassar, 2016. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/4527/>.
- [4] Afrina Sari, Aida Vitayala, Amiruddin Saleh. "Pola Komunikasi Keluarga, Fungsi Sosialisasi Dan Bentuk Komunikasi Yang Terjadi Dalam Keluarga Di Pemukiman Dan Perkampungan Kota Bekasi." *Jurnal Makna* 1, no. 9 (2010): 1–17. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1380886>.

- [5] BPS. “Jumlah Kasus Pemerkosaan Dan Pencabulan Meningkat 31% Dalam Lima Tahun Terakhir.” *Databoks*. Last modified 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/15/jumlah-kasus-pemerkosaan-dan-pencabulan-meningkat-31-dalam-lima-tahun-terakhir#:~:text=Jumlah kasus kriminal kesusilaan yang,pada 2020 menjadi 6.872 kasus>Durianto D. *Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2001.
- [6] Effendy, Onong Uchjana. “Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi.” *Citra Aditya* (2003): 5. [http://repository.uinsu.ac.id/1109/5/Bab II.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/1109/5/Bab%20II.pdf).